

ANALISIS POLA KOMUNIKASI REMAJA PADA KELUARGA *BROKEN HOME*

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari periode anak-anak menuju periode dewasa, dengan rentang usia 10-24 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikis. Masa remaja, masa terjadinya pergolakan, dan banyak sekali penyimpangan yang terjadi dilakukan oleh remaja, salah satu faktornya disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif dengan keluarga. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi remaja pada keluarga *broken home* di daerah Cakung Timur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara terpusat, dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi setelah orang tua bercerai, komunikasi remaja lebih intim setelah perceraian dengansalah satu anggota keluarga saja, sampai menuju tahap stabil atau *stable sage*. Kesimpulannya, bahwa dari pola komunikasi keempat keluarga yang menjadi objek penelitian ditemukan bahwa remaja memiliki perubahan komunikasi yang signifikan sebelum dan setelah orang tua bercerai, baik dari segi keterbukaan, kepercayaan, maupun penyesuaian dengan peran ganda, sehingga terlihat bahwa pola yang menonjol pada keluarga *broken home* adalah pola komunikasi dua arah, dimana remaja lebih nyaman untuk menyuarakan pendapat atau memberikan informasi kepada salah satu anggota keluarga saja, daripada bercerita di depan seluruh anggota keluarga.

Kata Kunci: Analisis Pola Komunikasi, Komunikasi Remaja, Keluarga *Broken Home*, Pola Komunikasi Dua Arah

**ANALYSIS OF ADOLESCENT
COMMUNICATION PATTERNS IN BROKEN
HOME FAMILIES : Qualitative Descriptive Study
on Adolescents in East Cakung**

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, with an age range of 10-24 years characterized by physical and psychological changes. Adolescence, a period of upheaval, and various deviations that occur are committed by adolescents, one of the factors caused by ineffective communication with family. This study focuses on adolescent communication patterns in the familybroken home in the East Cakung area. The method used is descriptive qualitative with centralized interviews, with data collection through interviews and observation. The results showed that communication patterns after parents divorced, adolescent communication was more intimate after divorce with only one family member, until it reached a stable stage or stable sage. In conclusion, from the communication patterns of the four families that were the object of the study, it was found that adolescents had significant changes in communication before and after their parents divorced, both in terms of openness. trust, as well as adjustments to multiple roles, so that it appears that the pattern that stands out in broken home families is a two-way communication pattern, where adolescents are more comfortable voicing opinions or providing information to only one family member, rather than telling stories in front of all family members.

Keywords: *Analysis of Communication Patterns, Adolescent Communication, Family Broken Home, Two Way Communication Pattern*